

Pemberdayaan Kelompok Disabilitas Insan Berguna Nusantara (Ibnu) Foundation Pekanbaru Melalui Budidaya Bawang Merah (*Allium cepa*)

Sri Utami Lestari¹, Alhaviz Alhaviz², Roy Ibrahim*³, Anna Anggraini⁴

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning

²Program Studi Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

³Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

*email: roy.ibrahim@lecturer.unri.ac.id

Abstract

The IBNU-Pekanbaru disability group in starting its activities intends to improve skills in cultivating shallots. Utilization of narrow land with shallot cultivation is expected to be the beginning of improving skills to then become the beginning of agribusiness for the disability group so that it can increase income and be more independent in meeting daily needs. The implementation method includes several stages: provision of materials, provision of shallot planting materials, cultivation practices, for the sustainability of this program the PKM team will carry out: monitoring and mentoring during the activity. Based on the results of the team's monitoring and evaluation, it can be concluded as follows after the activities the partners have a very satisfying increase in knowledge and skills to carry out shallot cultivation activities, further cooperation is needed to continue to improve skills in order to empower the disability group as an increase in the creative economy of partner members.

Keywords: empowerment, cultivation, red onion

Abstrak

Kelompok disabilitas IBNU-Pekanbaru dalam memulai aktivitasnya berniat meningkatkan ketrampilan dalam budidaya tanaman bawang merah. Pemanfaatan lahan sempit dengan budidaya bawang merah diharapkan menjadi awal peningkatan ketrampilan untuk kemudian menjadi awal agribisnis kelompok disabilitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan lebih mandiri dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahap : pembekalan materi , pemberian bahan tanam bawang merah, praktek budidaya, untuk keberlanjutan program ini tim PKM akan melakukan : monitoring dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil Monev tim dapat disimpulkan sebagai berikut setelah kegiatan para mitra mempunyai peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang sangat memuaskan untuk melakukan kegiatan budidaya tanaman bawang, perlunya dilakukan kerja sama lebih lanjut guna terus meningkatkan ketrampilan dalam rangka pemberdayaan kelompok disabilitas sebagai peningkatan ekonomi kreatif anggota mitra.

Kata Kunci : pemberdayaan, budidaya, bawang merah

1. PENDAHULUAN

Pertambahan penduduk menyebabkan peningkatan jumlah pangan, perumahan dan juga industri. Perkembangan industri dan perumahan akan mendesak lahan pertanian, alih fungsi tersebut menyebabkan penyempitan lahan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pangan. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan dengan memanfaatkan lahan yang ada menjadi alternatif membangun pola relasi yang menguntungkan dan berkelanjutan. Komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomi tinggi merupakan salah satu aspek penting pemilihan jenis komoditas yang akan di budidayakan. Bawang merah merupakan bahan penyedap makanan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan merupakan tanaman fungsional yang mempunyai peluang pasar untuk bisa dikembangkan (Adiningsih *et al*, 2021).

Orang yang memiliki keterbatasan fisik dalam jangka waktu lama menjadi hambatan dan menyulitkan untuk berinteraksi, berpartisipasi, efektif dan komunikasi dengan yang lain sering disebut sebagai kelompok disabilitas. Keterbatasan mobilitas dalam melakukan kegiatan, gangguan ketrampilan kerja yang produktif seringkali menjadi faktor pembatas disabilitas

kurang percaya diri. Menurut Walgito (2000) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan satu aspek penting dalam kepribadian seseorang, lebih lanjut menurut Fatimah (2010) sikap positif dari percaya diri memungkinkan peningkatan penilaian terhadap diri sendiri dan lingkungan yang dihadapi, untuk itu diperlukan upaya pendampingan untuk meningkatkan ketrampilan.

Kelompok disabilitas IBNU-Pekanbaru dalam memulai aktivitasnya berniat meningkatkan ketrampilan dalam budidaya tanaman bawang merah. Pemanfaatan lahan sempit dengan budidaya bawang merah diharapkan menjadi awal peningkatan ketrampilan untuk kemudian menjadi awal agribisnis kelompok disabilitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan lebih mandiri dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Keterbatasan pengetahuan dan masih kurangnya ketersediaan serta akses terhadap teknologi tepat guna budidaya bawang merah merupakan masalah yang dihadapi mitra.

Tujuan dari kegiatan adalah untuk memberikan peningkatan keterampilan pada kelompok disabilitas dalam budidaya bawang merah di lahan sempit. Selain mencukupi kebutuhan bawang merah mitra dapat menjualnya apabila panen dalam jumlah banyak sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan pendapatan.

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan di Kelompok disabilitas IBNU-Pekanbaru merupakan kelompok disabilitas. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2024, Hari Kamis pukul 14.00 hingga pukul 17.00 WIB.

Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahap :

1. Pemberian Bahan Tanam Bawang Merah
Bibit bawang merah diberikan mitra sebagai paket teknologi tepat guna pengembangan bawang merah pada lahan terbatas
2. Praktek Budidaya
Kegiatan utama yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang cara budidaya dan memelihara tanaman bawang merah sehingga dapat berproduksi maksimal
3. Evaluasi
Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan menggunakan kuisioner yang diberikan baik sebelum maupun sesudah kegiatan dan evaluasi dari produksi bawang merah yang di budidayakan.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

No	Variabel Kegiatan Yang Dilakukan	Indikator Pencapaian	Tolak Ukur
1	Pembekalan Materi	Respon positif anggota kelompok menghadiri pembekalan materi target 10 orang	80% peserta memahami budidaya bawang
2	Teknologi Budidaya Bawang Merah	Anggota kelompok melaksanakan budidaya bawang merah	Berhasil panen bawang merah
3	Evaluasi Keberlanjutan program	Diskusi keinginan melanjutkan budidaya bawang merah	Anggota kelompok ada yang melanjutkan budidaya baik secara mandiri maupun kelompok

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini tim PKM berupaya melakukan pemberdayaan mitra untuk membangun paradigma baru dalam system yang bersifat *people-centered*. Sesuai dengan Awaru *et al* (2021) bahwa pemberdayaan dilakukan agar system lebih memiliki ketrampilan sehingga memberikan

dampak positif seperti peningkatan ketrampilan dan pengembangan pola sistem. Mitra merupakan Kelompok Disabilitas.



Gambar 4. Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan antara Tim dengan Mitra

Antusias mitra tentang budidaya tanaman sayuran ini ditunjukkan dengan banyaknya mitra yang berminat menanam bibit yang ada sehingga permintaan akan bibit menjadi sangat banyak. Sayuran adalah salah satu jenis komoditas pertanian yang dibutuhkan sehari-hari oleh Masyarakat pada umumnya, hal ini menjadikan minat untuk mengembangkan sendiri tanaman ini di lahan pekarangan rumahnya menjadi dorongan yang besar dari anggota mitra disabilitas. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi mitra disabilitas khususnya dengan memanfaatkan lahan sempit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan memilih komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi juga dapat mendorong mitra untuk memotivasi terus mengembangkan lebih banyak komoditas tanaman sayuran. Peningkatan pengetahuan ini yang diduga permintaan bibit menjadi bertambah dari target jumlah yang akan diberikan ke mitra.

Kegiatan ini adalah starter awal menumbuhkan dan memotivasi mitra disabilitas untuk kemudian mengembangkan komoditas tanaman yang mempunyai nilai jual tinggi sehingga selain untuk memenuhi kebutuhan sendiri juga dapat dikembangkan lebih lanjut untuk dipasarkan sehingga bisa menambah pendapatan mitra. Menurut Siregar dan Purbantara (2020) bahwa dalam pemberdayaan disabilitas pertimbangan utama difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dasar penyandang disabilitas.

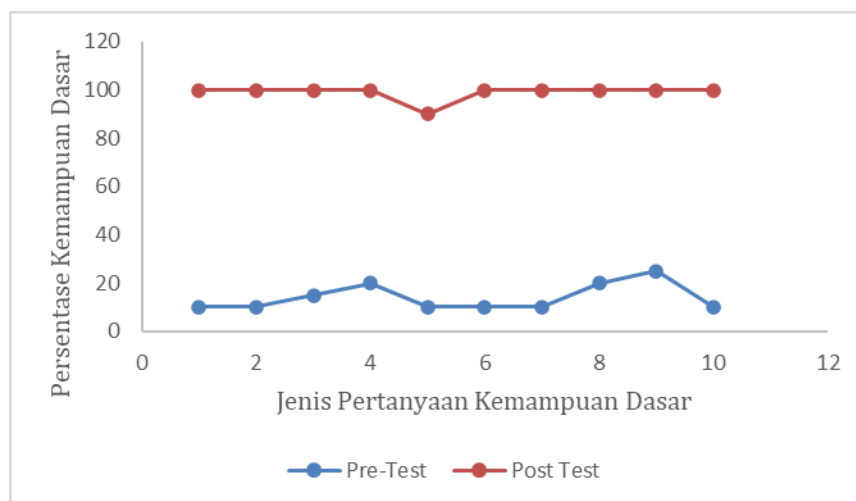


Gambar 5. Teknologi budidaya tanaman bawang

Tahap selanjutnya adalah penanaman. Pada kegiatan ini penanaman bibit dan benih dilakukan mitra dibantu oleh mahasiswa/I Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning. Teknologi budidaya tanaman diberikan kepada mitra agar nantinya dapat lebih

mengembangkan tanaman sayuran yang mempunyai nilai secara komersial. Lahan pekarangan sempit yang tidak produktif perlu diberikan pemahaman dengan mengganti tanaman yang tidak produktif menjadi tanaman produktif. Sejalan dengan teori Suratiyah (2015) yang mengatakan jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani.

Evaluasi dilakukan tim kepada peserta setelah kegiatan berakhir, evaluasi ini dilakukan sebagai upaya mengetahui dan melihat dampak keberhasilan kegiatan dan pengambilan keputusan perencanaan selanjutnya. Evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan dapat dicapai, lebih lanjut menurut Arikunto dan Cepi (2009) evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Hasil evaluasi setelah kegiatan dan selama pendampingan menunjukkan bahwa para mitra telah mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang sangat memuaskan (gambar 6) untuk melakukan pengembangan budidaya tanaman sayuran secara vertikultur. Hal ini dapat terlihat dari permintaan bibit yang terus meningkat dari mitra disabilitas untuk dapat menanam dan mengembangkan lagi di pekarangan rumahnya.



Gambar 6. Grafik tingkat pengetahuan kelompok terhadap hasil sosialisasi PreTest dan PostTest

Hasil evaluasi dan pendampingan yang dilakukan tim terhadap mitra mulai dari sosialisasi, praktek budidaya penanaman sampai pemeliharaan yaitu Kelompok Disabilitas mengungkapkan keinginannya untuk terus dapat melakukan kerja sama dengan tim dalam terus meningkatkan ketrampilan dan pemberdayaan kelompok mitra sebagai peningkatan ekonomi kreatif anggota mitra, hanya saja anggota kelompok semakin hari semakin berkurang sehingga kegiatan yang ada lebih banyak dibantu dari pihak luar yang bukan anggota disabilitas. Kemungkinan perlu peningkatan kembali minat anggota kelompok dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya minat ketrampilan dan pendampingan terus menerus dengan dana yang memadai hingga memperlihatkan hasil nyata akan menjadi pendorong anggota disabilitas kedepannya.



Gambar 7. Bibit tanaman bawang yang dikembangkan mitra

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan di yang telah dilakukan oleh tim pada Kelompok disabilitas IBNU-Pekanbaru disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan budidaya bawang merah berhasil membekali kelompok disabilitas dengan keterampilan praktis dalam bidang pertanian, termasuk praktek budidaya hingga pemeliharaan
2. Budidaya bawang merah menjadi alternatif usaha produktif yang mampu memberikan tambahan penghasilan bagi kelompok disabilitas.
3. Mendapatkan hasil panen yang baik, program ini membuka peluang untuk menciptakan usaha berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Cepi, S. (2009). Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awaru, A. O. T., Sartika, D., Banna, J., Rahma, R., Muhlisa, N., & Wahyuni. A. (2021). Efektivitas pemberdayaan pada penyandang disabilitas oleh binaan dekranasda Gowa kecamatan Bontolempangan. *Jurnal Simki Economic*. 4(1), 23-34.
- Fatimah. (2010). Psikologi perkembangan (psikologi perkembangan siswa). Bandung: Pustaka Setia.
- Adiningsih, A.R., Rahmadiyah., Sahrir, M., Naim. M. H., & Sapan, A. (2021). Budidaya tanaman bawang merah dalam polibag menggunakan pupuk kompos di SMK Karya Teknik Watansoppeng. *Jurnal Lepa-Lepa*, 1(3), 422-428.
- Suratiyah, (2015). Ilmu usaha tani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Walgito, B. (2000). Peran orangtua dalam pembentukan kepercayaan diri: Suatu pendekatan psikologi humanistik. dalam Supratiknya, Faturochman, dan Sentot Haryanto (Eds). Peran psikologi di Indonesia, perpaduan pidato pengukuhan pengajar besar Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Hlm. 69-91. Yogyakarta: Pustaka Pelajar